

EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI INDONESIA WILAYAH NTB

Prasetyo Iswahyudi

Politeknik Penerbangan Surabaya, Jl. Jemur Andayani I/73, Surabaya 60236

Email : mrprasetyo25@gmail.com

Abstrak

Pembangunan infrastruktur di Indonesia Timur tentunya banyak dilakukan diantaranya Perluasan Bandara, dengan harapan akan semakin mempermudah transportasi udara lebih cepat. Adanya perluasan Bandara tentunya memerlukan ketersediaan Sumber Daya Manusia didalamnya. . Perlu adanya pemenuhan kebutuhan ketersediaan Sumber Daya dengan kriteria tertentu yang diperlukan. Salah satu Politeknik yang ditunjuk guna memenuhi ketersediaan Sumber Daya Manusia, dengan memberdayakan masyarakat untuk wilayah Timur yakni NTB adalah Politeknik Penerbangan Surabaya (Poltekbang) Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Dengan Pendidikan dan Pelatihan ini, dapat meningkatkan pengetahuan, sikap serta keterampilan Sumber Daya Manusia yang ada di Indonesia. Metode Pengumpulan data menggunakan; Wawancara, Penelitian, Observasi, dan Dokumentasi. Hasil evaluasi berdasarkan CIPPO (*Context, Input, Process, Product, Outcome*) dapat disimpulkan bahwa program Pendidikan dan pelatihan telah berjalan baik yang di dukung dengan kesiapan dan kualitas tenaga pengajar namun masih memiliki kekurangan khususnya yang terjadi di NTB yang mana sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Kata Kunci : Pelatihan, Evaluasi, CIPPO

Abstract

Many infrastructure developments in Eastern Indonesia have certainly been carried out, including the expansion of airports, with the hope that it will make air transportation easier and faster. The expansion of the airport certainly requires the availability of human resources in it. . It is necessary to fulfill the need for the availability of resources with certain required criteria. One of the Polytechnics appointed to meet the availability of Human Resources, by empowering the community for the Eastern region, namely NTB, is the Surabaya Aviation Polytechnic (Poltekbang). This study uses a qualitative method. With this Education and Training, you can increase the knowledge, attitudes and skills of Human Resources in Indonesia. Data collection method using; Interviews, Research, Observations, and Documentation. The results of the evaluation based on CIPPO (*Context, Input, Process, Product, Outcome*) can be concluded that the education and training program has been running well supported by the readiness and quality of teaching staff but still has deficiencies, especially those that occur in NTB where facilities and infrastructure are lacking adequate.

Keywords: Training, Evaluation, CIPPO

PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional yang dilakukan bangsa Indonesia merupakan upaya pemerintah untuk melakukan pembaharuan yang berkelanjutan dan terus menerus dari suatu keadaan tertentu kepada suatu keadaan bangsa yang dianggap dapat lebih baik. Upaya pembangunan Nasional terus diupayakan pemerintah hingga saat ini, dengan kebijakan-kebijakan Pemerintah yang dibuat.

Kebijakan Pemerintah Jokowi dan Jusuf Kala dalam pembangunan Nasional terlihat mengarah kepada pemerataan. Tidak dapat dipungkiri bahwa pembangunan di Pulau Jawa terasa lebih cepat dibandingkan dengan Jokowi dan Jusuf Kala dalam pembangunan Nasional terlihat mengarah kepada pemerataan. Tidak dapat dipungkiri bahwa pembangunan di Pulau Jawa terasa lebih cepat dibandingkan dengan pulau-pulau lain di Indonesia. Guna memeratakan pembangunan, pemerintah dengan Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (RAPBN) 2018 difokuskan untuk pembangunan infrastruktur di Maluku, Papua, Nusa Tenggara Timur hingga daerah di Kalimantan (Berita Satu, 17 Agustus 2017, diakses 13 Agustus 2018).

Pembangunan infrastruktur di Indonesia Timur tentunya banyak dilakukan diantaranya Perluasan Bandara, dengan harapan akan semakin mempermudah transportasi udara lebih cepat. Adanya perluasan Bandara tentunya memerlukan ketersediaan Sumber Daya Manusia didalamnya. . Perlu adanya pemenuhan kebutuhan ketersediaan Sumber Daya dengan kriteria tertentu yang diperlukan. Kehadiran bandara baru atau perluasan tentunya diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat setempat.

Salah satu Politeknik yang ditunjuk guna memenuhi ketersediaan Sumber Daya Manusia, dengan memberdayakan masyarakat untuk

wilayah Timur yakni NTB adalah Politeknik Penerbangan Surabaya (Poltekbang) Surabaya. Poltekbang Surabaya memiliki program-program unggulan dari Kementerian Perhubungan guna mendukung Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 78 Tahun 2014 tentang Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal, dan PP Nomor 51 Tahun 2012 tentang SDM di bidang transportasi. Kepala Badan Pengembangan SDM Perhubungan, Djoko Sasono melaksanakan amanah presiden agar memberikan fasilitas kepada masyarakat yang kurang mampu, untuk bisa masuk ke lapangan kerja (Praditya, 2018).

Politeknik Penerbangan Surabaya (Poltekbang) Surabaya melibatkan Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan (ATKP) Surabaya dalam melakukan pemberdayaan melalui pendidikan dan pelatihan. Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan (ATKP) Surabaya yang berlokasi di Jalan Jemur Andayani I/73 Surabaya adalah sekolah penerbangan yang mulai didirikan pada tahun 1989 dengan nama Organisasi Balai Pendidikan dan Pelatihan Penerbangan Surabaya yang memanfaatkan aset Kantor Wilayah III Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Surabaya. Pada tahun 2002, Organisasi Balai Pendidikan dan Pelatihan Penerbangan Surabaya berganti nama menjadi Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan Surabaya berdasarkan keputusan menteri perhubungan No. 71 tahun 2002.

Jurusan teknik penerbangan yang ada di Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan (ATKP) Surabaya adalah sebagai berikut: D-I Pendidikan Dasar Teknik Listrik, D-II dan D-III Teknik Listrik Bandar Udara, D-I Pendidikan Dasar Teknik Radio, D-II dan D-III Teknik Telekomunikasi Dan Navigasi Udara, D-I, D-II dan D-III Teknik Bangunan dan Landasan, D-III Teknik Perawatan Pesawat Udara, D-III Teknik Mekanikal Bandar Udara.

Dalam menyelenggarakan Program Pendidikan dan Pelatihan, Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan (ATKP) Surabaya melengkapi dengan fasilitas seperti sarana yang meliputi asrama berkapasitas 536 orang, 12 ruang kelas, 1 unit poliklinik, lapangan tenis meja, tennis lapangan, volley ball dan bulu tangkis, area outbond, ruang makan berkapasitas 210 orang, 1 unit perpustakaan 1 unit ruang rekreasi, 1 unit ruang rapat, 1 unit kantin, 1 unit masjid, 1 unit power house, 2 unit bus sekolah, 1 unit mobil ambulance, dan WLAN disetiap area. Prasarana yang terdiri dari gedung perpustakaan, gedung poliklinik, gedung ruang makan, gedung kantor utama, gedung genset/ listrik, gedung serbaguna/olahraga tertutup, beberapa asrama, bangunan pos jaga, lapangan Tenis, lapangan upacara, bangunan menara air, dan kelas lab terintegrasi.

Disamping itu, ada ATKP Surabaya juga menyediakan berbagai laboratorium, seperti lab ATC simulator manual, lab ADC simulator, lab banglad, general workshop, lab bahasa, lab komputer, lab Multimedia, lab elektronika, lab sistem kontrol, lab digital dan mikroprosesor, lab navigasi udara, lab telekomunikasi, lab EVI, lab teletype, lab CNS ATM, lab AVSEC / Airport simulator, lab TPU, aircraft system workshop TPU, dan lab konseling TPU. Dengan adanya sarana prasarana yang dapat menunjang program pendidikan dan pelatihan diharapkan dapat meningkatkan upaya pemberdayaan kepada masyarakat khususnya di Indonesia Wilayah Timur NTB dalam upaya Peningkatan Peluang Kerja.

Dengan adanya pemberdayaan melalui pendidikan dan pelatihan diharapkan akan mampu memangkas pengangguran di tahun 2017 yang saat ini mencapai 140.000 orang. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penelitian ini dilakukan dengan mengambil judul "Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia Wilayah Timur NTB sebagai Upaya Peningkatan Peluang Kerja".

Evaluasi biasanya ditujukan untuk menilai sejauh mana keefektifan kebijakan guna dipertanggungjawabkan kepada konstituennya, sejauh mana tujuan dicapai. Evaluasi diperlukan untuk melihat kesenjangan antara “harapan” dengan “kenyataan” tujuan pokok evaluasi bukanlah untuk menyalah-nyalahkan, melainkan untuk melihat seberapa besar kesenjangan antara pencapaian dan harapan dari suatu kebijakan.

Beberapa model yang banyak dipakai untuk mengevaluasi program pendidikan salah satunya adalah Evaluasi Model CIPP. Model evaluasi ini banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Konsep evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process and Product*) pertama kali dikenalkan oleh Stufflebeam (1985:153) pada 1965 sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*). Menurut Madaus, Scriven, Stufflebeam (1993:118), tujuan penting evaluasi model ini adalah untuk memperbaiki, dikatakan: *“the CIPP approach is based on the view that the most important purpose of evaluation is not to prove but to improve”*. Evaluasi model Stufflebeam terdiri dari empat dimensi, yaitu: context, input, process, dan product, sehingga model evaluasinya diberi nama CIPP.

Secara yuridis pengertian pendidikan dan pelatihan dapat dilihat pada dua sumber yaitu, yang pertama Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”. Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat kita pahami bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh lembaga penyelenggara (instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan lain sebagainya untuk mempersiapkan generasi yang lebih baik di masa

yang akan datang. Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pelatihan adalah bagian dari kegiatan pendidikan.

Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa perbedaan istilah pendidikan dan pelatihan dalam suatu institusi secara teori dapat dikenal dari hal-hal berikut:

Tabel 2. Perbandingan Antara Pendidikan dan Pelatihan Sumber: Notoatmodjo (2003)

	Pendidikan	Pelatihan
1. Pengembangan kemampuan	Menyeluruh (<i>overall</i>)	Khusus (<i>spesific</i>)
2. Area kemampuan (penekanan)	Kognitif, afektif	Psikomotor
3. Jangka waktu pelaksanaan	Long term	Short term
4. Materi yang diberikan	Lebih umum	Lebih khusus
5. Penekanan metode belajar	<i>Conventional</i>	<i>Inconventional</i>
6. Penghargaan akhir proses	Gelar (<i>degree</i>)	Sertifikat (<i>non-degree</i>)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian metode deskriptif, pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2012:15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penilaian Rencana Pendidikan dan Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat oleh Politeknik Penerbangan Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan terkait evaluasi program Pendidikan dan penelitian pemberdayaan masyarakat oleh Politeknik Penerbangan Surabaya yang dilakukan dengan menggunakan CIPPO (Context, Input, Procces, Product, Outcome) ditemukan bahwa dari segi context menunjukkan adanya kelebihan pada program DPM yang unggul (Gada Pratama), program DPM yang gratis dan program DPM dilakukkann masal. Hal tersebut akan dapat meningkatkan partisipasi pessenger yang akan mengikuti DPM.

Pelaksanaan program pelatihan DPM pada Politeknik Penerbangan Surabaya yang baik di dukung dengan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan memberikan pelatihan yang terlihat dari adanya pembinaan yang sangat ramah dan disiplin. Dengan itu dapat membantu pelaksanaa pelatihan yang semakin efektif. Akan tetapi, Politeknik Penerbangan Surabaya juga memiliki kekurangan dalam penyelenggaraan DPM yang dapat menjadi penghambat tercapainya tujuan program tersebut diantaranya adalah kurangnya sosialisasi yang dilakukan untuk mempromosikan program kepada masyarakat luas.

Berdasakarkan dari segi *input* menunjukkan bahwa Sebagian besar pengajar di Politeknik Penerbangan Surabaya memiliki kesiapan yang baik dalam penyelenggaraan diklat di Politeknik Penerbangan Surabaya terbukti dari adanya kemmpuan pengajar mendidik siswa yang jujur, tanggung jawab, dan disiplin tinggi.

Ditinjau dari segi *Process*, menunjukkan bahwa program Pendidikan dan Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat di Politeknik Penerbangan Surabaya berjalan dengan sangat baik dam sesuai prosedur yang berlaku.

Pada penyelenggaraan diklat menunjukkan adanya penggunaan kurikulum pada diklat pemberdayaan masyarakat di Politeknik Penerbangan Surabaya yang sudah sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku sehingga cukup membantu proses pelaksanaan diklat dan dapat digunakan sebagai panduan saat bertugas. Ditinjau dari Product menunjukkan bahwa hasil output dari pelaksanaan diklat adalah para lulusan yang memiliki daya saing di dunia kerja. Dengan mengikuti diklat dapat memberikan dampak pada kemudahan memperoleh pekerjaan.

Kemudian ditinjau dari outcome menunjukkan bahwa kedepannya perlu ada sosialisasi diklat yang dibutuhkan masyarakat di Indonesia, selain itu kedepannya agar pelatihan DPM dapat ditingkatkan karena masih banyak pencari pekerja yang belum mempunyai keterampilan sehingga sulit untuk bersaing dalam dunia kerja. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan DPM (Dilat Pemberdayaan Manusia) yang diselenggarakan oleh Politeknik Penerbangan Surabaya dapat menghasilkan pemberdayaan masyarakat yang profesional dengan Terencana, Terorganisasi, Terarah dan Terkendali dengan baik sehingga masing-masing daerah mampu menyerap kebutuhan tenaga kerja yang memiliki vokasi atau keahlian di bidangnya.

Aspek-aspek pendorong Program Pengembangan Penduduk melalui Pendidikan dan Pelatihan.

Terdapat beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan program Pendidikan dan pelatihan pemberdayaan masyarakat, yaitu pelaksanaan program yang diadakan secara gratis atau tidak dipungut biaya. Faktor pendukung lainnya adanya kesiapan dan kualitas tenaga pengajar dalam memberikan pengajaran kepada peserta diklat. Faktor pendukung pelaksanaan program Pendidikan dan pelatihan adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Aspek-aspek penghambat pelaksanaan program pengembangan penduduk oleh Pendidikan dan pelatihan

Faktor penghambat di antaranya adalah kurang memadainya sarana transportasi yang disediakan ke tempat pendidikan, kurangnya sosialisasi yang dilakukan untuk mengenalkan program. Faktor penghambat lainnya terlihat dari durasi diklat yang kurang lama, sehingga para peserta kurang dapat menyerap materi yang diberikan dalam Pendidikan dan pelatihan dalam program Pemberdayaan DPM.

Model Pendidikan dan Pelatihan dalam Program Pemberdayaan Penduduk yang Efektif.

Model Pendidikan dan pelatihan yang efektif dalam program pemberdayaan penduduk dilakukan dengan menggunakan AMT (*Achievement, Motivation, Training*).

Proposi Penelitian Intradisiplin, Interdisiplin, Transdisiplin

Penelitian Interdisiplin adalah intergrasi dari beberapa disiplin serumpun yang relevan secara terpadu untuk memecahkan persoalan (Sudikan 2015). Sedangkan transdisiplin merupakan penyelesaian persoalan melalui intergrasi beberapa disiplin ilmu relevan dengan masalah yang dipecahkan tetapi berda diluar keahlian yang dapat menciptakan pemahaman baru (sintesis).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan guna meniadab rumusan masalah. Beberapa kesimpulan tersebut Hasil evaluasi berdasarkan CIPP (*Context, Input, Process, Product, Outcome*) dapat disimpulkan bahwa program pendidikan dan pelatihan telah berjalan baik yang didukung dengan kesiapan dan kualitas tenaga pengajar, namun masih memiliki kekurangan-kekurangan khususnya yang terjadi di NTB yang mana sarana prasarana dan fasilitas masih kurang memadai. Kekurangan lainnya terlihat pada kurangnya

sosialisasi baik pada NTB. Kemudian program pendidikan dan pelatihan di Politeknik Penerbangan Surabaya berjalan dengan sangat baik dan sesuai prosedur dan disiplin dengan mempergunakan kurikulum yang sesuai Standar dan aturan yang berlaku. Proses pelaksanaan diklat yang baik juga dari adanya pemanfaatan sarana prasarana yang baik oleh pengajar terlihat dengan kejuruan masing-masing, namun dalam pelaksanaan pelatihan kejuruan perlu untuk melakukan perencanaan lebih matang dengan disesuaikan kebutuhan stakeholder, sehingga akan dapat memudahkan para selanjutnya peserta diklat untuk memperoleh pekerjaan setelah mengikuti diklat. Akan tetapi dalam proses pelaksanaan diklat masih menemui kendala yang terlihat dari kurang memadainya sarana transportasi yang disediakan ke tempat pendidikan.

Dengan adanya program pendidikan dan pelatihan yang dijalankan menunjukkan adanya peningkatan yang diperoleh siswa dalam keterampilan sesuai dengan bidangnya sehingga memudahkan mencari pekerjaan.

Dengan mengikuti pelatihan juga meningkatkan siswa lebih bertanggungjawab dan lebih berdisiplin serta mengalami peningkatan Integritas yang asli. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan juga dapat meningkatkan kompetensi. Selain itu juga terdapat perubahan pada lebih saat mengatasi pendidikan. tenang sigap dalamn bertugas serta dapat lebih paham kejadian dalam bertugas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] MIRADJ,s.,& Sumarno. 2014. "Pemberdayaan Masyarakat Miskin, melalui Proses Pendidikan Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Halmahera Barat". Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat 1(1) : 101-102
- [2] Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitati* Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [3] Nazir. (2011). *Metodologi Penelitian*. Cetakan 6. Bogor: penerbit Ghalia Indonesia.

- [4] Notoatmodjo.(2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [5] Mathis dan Jackson.(2006).PISA 2006 science competencies for tommorow's world. Volume 1. Paris, France:OECD
- [6] Miles, M.B., Huberman,A.M. and Saldana.,J. (2017).*Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook.*,Sage,London.
- [7] Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 78 Tahun 2014 tentang Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal.
- [8] Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 51 Tahun 2012 tentang SDM di Bidang Transportasi.